

POLA KOMUNIKASI KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN BUDAYA RELIGIUS DI MTs SUNAN KALIJAGA KRUCIL KABUPATEN PROBOLINGGO

Oleh:

Mahfud Suhairi Luthfi

Hidayatulloh

Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Bulan Juni, Tahun 2024

Pendahuluan

Pendidikan menempati posisi yang sangat penting di dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Mutu pendidikan menjadi harapan utama masyarakat di setiap negara. Sejarah menunjukkan bahwa pendidikan adalah kunci utama sebuah perubahan setiap masa. Pendidikan menjadi fondasi utama bagi suatu bangsa untuk memperoleh pencapaian kesuksesan masa depan. Oleh karena itu diperlukan pemberdayaan pendidikan, yang dapat dilakukan dengan peningkatan mutu SDM semaksimal mungkin (Abdur, Rahman Wahid; Benny, Prasetya; Heri, 2021; Kahar et al., 2019; Mahmudah, 2017).

Menurut ketentuan Undang-Undang No. 20 tahun 2003, terdapat dua aspek utama yang harus dicapai oleh lembaga pendidikan, yakni pengembangan kemampuan dan pembentukan karakter. Mengembangkan kemampuan terkait dengan dimensi intelektual, sementara pembentukan karakter berkaitan dengan dimensi emosional. Prestasi akademik yang berkualitas dihasilkan dari pengembangan kemampuan, sementara produksi lulusan dengan moral dan etika yang baik merupakan hasil dari pembentukan karakter (Fitriani, Masriva L; Bakri, 2019; Kurniawan, 2017; Prasetya, 2021; Salim, 2015).

Dalam usaha memperkuat budaya keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Krucil, Kepala Madrasah telah merancang berbagai program dengan berlandaskan pada pemahaman terhadap tujuan pendidikan. Salah satu langkah yang diambil oleh kepala madrasah adalah melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan, seperti membiasakan mereka untuk bersama-sama membaca Surah Yasin, dilanjutkan dengan pembacaan istighosah dan pelaksanaan shalat dhuha setiap hari. Selain itu, program-program tersebut juga mencakup shalat zuhur berjamaah setiap hari, membaca asmaul husna secara rutin setiap Jumat, dan membaca asmaul husna akbar pada Jumat terakhir setiap bulan. Semua ini merupakan manifestasi nyata dari komitmen Kepala Madrasah dalam memperkuat budaya keagamaan di sekolah. Tindakan ini menunjukkan keberhasilan Kepala Madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan dan mengakomodasi visi madrasah melalui implementasi program-program keagamaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan, kepala madrasah menerapkan strategi untuk mengembangkan budaya keagamaan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan lembaga madrasah yang ingin dicapai. Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Krucil secara aktif berusaha membentuk budaya keagamaan, sebagai bagian dari upaya strategis kepala madrasah untuk memajukan budaya keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Krucil.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana pola komunikasi kepala sekolah dalam peningkatan budaya religius di Mts Sunan Kalijaga Krucil Kabupataen Probolinggo ?

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada jenis penelitian deskriptif yang cenderung menggunakan analisis deskriptif. Arikunto (2006) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu metode penelitian yang difokuskan pada pemahaman fenomena sosial di masyarakat, dengan menekankan perspektif partisipan sebagai gambaran utama dalam meraih hasil penelitian. Proses dan makna (dalam perspektif subjek) lebih ditekankan dalam penelitian ini.

Sumber data dari penelitian ini meliputi, yaitu: (1) data primer yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengawas sekolah, guru mata pelajaran, pegawai tata usaha, dan staf perpustakaan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Krucil; dan (2) data sekunder sebagai data pendukung yang diambil dari dokumen-dokumen, data statistik, serta berbagai studi dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data melibatkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Krucil. Subyek penelitian melibatkan Kepala Madrasah, Guru, Tata Usaha, dan perwakilan siswa, dengan karakteristik khusus seperti kondisi lingkungan sekolah, jumlah peserta didik, dan fasilitas prasarana yang tersedia di sekolah. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober- Desembers 2023,

Proses analisis data melibatkan pengaturan urutan data, organisasi data dalam pola tertentu, kategorisasi, dan pengelompokan data menjadi unit-unit tertentu. Metode analisis data yang diterapkan adalah analisis deskriptif. Untuk memastikan validitas data, teknik triangulasi digunakan, yang merupakan metode pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain di luar data itu sebagai sarana pemeriksaan atau pembandingan data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber, sebagaimana dikemukakan oleh Patton seperti yang dijelaskan dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif oleh Lexy J. Moloeng (2006).

Triangulasi digunakan dalam penelitian kualitatif, dan melibatkan perbandingan dan penilaian tingkat keandalan informasi atau data yang diperoleh dengan menggunakan metode dan alat yang berbeda. Penelitian ini membandingkan data observasi dengan data wawancara dan mencocokkan temuan wawancara dengan informasi relevan dari dokumen untuk menilai tingkat keandalan informasi yang diperoleh dari sumber.

Hasil

Pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan karakter anak bangsa, serta membangun peradaban yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya ini terus dilakukan sejalan dengan tujuan mengoptimalkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang bertaqwa.

Dalam konteks membangun budaya religius pada peserta didik, kepala madrasah memiliki peran krusial. Kepala madrasah bertanggung jawab dalam melaksanakan setiap kegiatan pendidikan dan memimpin penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Fokus utama kepala madrasah adalah membangun budaya religius di lingkungan madrasah, yang mencakup nilai-nilai seperti beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab. Strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam membangun budaya religius di madrasah menjadi faktor kunci yang sangat penting, dan hal ini dapat dicapai melalui optimalisasi perannya dalam proses pendidikan.

Melalui pola komunikasi yang tepat, seorang kepala madrasah dapat memainkan peran kunci dalam membentuk budaya religius yang kuat dan berkelanjutan di madrasah. Komunikasi yang berfokus pada nilai-nilai keagamaan, kesalingpengertian, dan keteladanan akan membantu menciptakan lingkungan madrasah yang mempromosikan penghayatan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Krucil, sebagai lembaga pendidikan Islam, mengimplementasikan pola komunikasi kepala madrasah yang efektif dalam membentuk budaya religius. Kepala madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Krucil memiliki peran sentral dalam memastikan bahwa nilai-nilai keagamaan menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari di madrasah tersebut.

Pembahasan

Berikut adalah implementasi pola komunikasi yang diterapkan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Krucil:

1. Keteladanan dalam Ibadah dan Etika Moral

Kepala madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Krucil menunjukkan keteladanan melalui praktik keagamaan yang konsisten. Ia secara rutin melaksanakan shalat berjamaah di masjid madrasah, membaca Al-Qur'an, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan pribadi. Hal ini menjadi contoh positif bagi seluruh staf dan siswa, menciptakan atmosfer yang memotivasi untuk menginternalisasi nilai-nilai keagamaan.

Sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Krucil, tanggung jawabnya dalam menjalankan peran sebagai pendidik sangatlah besar. Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Krucil, menyatakan bahwa:

"Saya harus menjadi teladan, terutama bagi guru-guru, siswa, dan seluruh elemen di lingkungan madrasah, sebelum memberikan perintah atau ajakan. Sebagai contoh, dalam pelaksanaan shalat berjamaah di madrasah, langkah pertama yang saya lakukan adalah mengambil wudhu dan kemudian mengajak peserta didik lain untuk ikut serta dalam shalat berjamaah. Tindakan ini dilakukan dengan harapan dapat menumbuhkan rasa empati dari para guru untuk turut melaksanakan hal yang sama (Wawancara dengan Ibu Sumarlik)."

2. Komunikasi Terbuka dan Dialog Interaktif

Kepala madrasah membuka saluran komunikasi yang terbuka dengan staf, guru, siswa, serta orang tua. Melalui rapat-rapat berkala, pertemuan kelompok, dan dialog interaktif, Kepala Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Krucil membuka ruang bagi diskusi mengenai nilai-nilai keagamaan, peran madrasah dalam membentuk karakter religius, serta cara menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pengembangan Program Keagamaan

Pola komunikasi kepala madrasah dalam pengembangan program keagamaan memainkan peran kunci dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program tersebut. Kepala madrasah aktif terlibat dalam pengembangan program keagamaan di madrasah. Ia bekerja sama dengan dewan guru untuk merancang kurikulum yang memasukkan ajaran agama secara menyeluruh. Program keagamaan melibatkan kegiatan-kegiatan seperti pengajian, kajian kitab kuning, dan kegiatan sosial keagamaan yang bertujuan memperkuat identitas keislaman siswa. Hal ini selaras dengan yang dinyatakan oleh Abd Manaf bagian kemahasiswaan

"Kepala madrasah, bersama team pengembang kurikulum Menyusun bersama kalender Pendidikan untuk memasukkan program-program keagamaan sebagai upaya peningkatan budaya religious di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Krucil."

Temuan Penting Penelitian

Melalui implementasi pola komunikasi yang efektif, Kepala Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Krucil di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Krucil berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan budaya religius. Upaya tersebut tidak hanya terbatas pada ruang kelas, melainkan juga meresap ke dalam kehidupan sehari-hari siswa dan melibatkan partisipasi aktif dari seluruh komunitas madrasah.

Manfaat Penelitian

Melalui saluran komunikasi yang terbuka, Kepala Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Krucil mendorong diskusi dan dialog interaktif tentang nilai-nilai keagamaan, peran madrasah dalam membentuk karakter religius, dan implementasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi yang proaktif ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran ide, pemahaman bersama, dan keterlibatan seluruh komunitas madrasah dalam membentuk budaya religius.

Referensi

- [1]Abdur, Rahman Wahid; Benny, Prasetiya; Heri, R. H. (2021). Peran Guru Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an. JURNAL Pendidikan Dasar Dan Keguruan, 6(September), 41–46. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v6i2.693>
- [2]Ahmad, S. F. (2020). STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS KOMUNIKASI PUBLIK DI LEVEL PEMERINTAHAN DESA. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(4), 1689–1699.
- [3]AMIRUDIN. (2018). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 16 Jombang. Journal of Education and Management Studies V, 1(1), 21–26.
- [4]Anekasari, R. (2015). Paradigma Pendidikan Islam Multidimensional: Konsep dan Implikasinya dalam PAI di Sekolah/Madrasah. Hikmatuna, 1(1), 99–130.
- [5]Devy, H. M. (2020). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HUMANISME RELIGIUSITAS DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERAREVOLUSI INDUSTRI 4.0. Jurnal Edumaspul, 4(2), 122–131.
- [6]Gading Puspaningtyas, I. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komunikasi Organisasi, Motivasi, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 16 Semarang. Economic Education Analysis Journal, 4(3), 833–846.
- [7]Hafsah Sitompul. (2016). Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Dan Pembentukan Sikap Pada Anak. Jurnal Darul 'Ilmi, 04(01), 54–62.
- [8]Harefa, I. D., Tabrani, A., Tinggi, S., Kristen, A., & Pesat, T. (2021). Problematika Pendidikan Karakter , Antara Konsep dan Realita Problematics of Character Education . Between Concept and Reality implementasi pendidikan karakter khususnya faktor minimnya keteladanan pada diri. Shamayim, 1(2), 148–156.
- [9]Ibnu Waafin, M. S. (2019). KONSEP KETELADANAN GURU DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman, 4(01). <https://doi.org/10.32764/dinamika.v4i01.367>
- [10]Irwanto. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa (Studi di Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Garut, Jawa Barat) [UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta]. <https://doi.org/10.20961/ge.v4i1.19180>
- [11]Kahar, S., Barus, M. I., Wijaya, C., Ilmu, T., Babussalam, T., Agama, T., Negeri, I., Natal, M., Islam, M. P., Ilmu, F., Islam, U., & Sumatera, N. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Swasta Miftahul Falah Sunggal Kabupaten Deli Serdang. ANTHROPOS : Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya, 4(2), 170–178.
- [12]Kusno. Joko, Purwanto, M. (2014). MODEL PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS PADA PENGETAHUAN MATEMATIKA SEKOLAH. Khazanah Pendidikan, VII(1), 1–11. <https://doi.org/10.1038/132817a0>
- [13]Mahmudah, H. (2017). Transmisi Ideologi Fundamentalisme Dalam Pendidikan. TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan, 1(2), 200–216. <http://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/tajdid/article/view/45>
- [14]Muin, F. (2016). Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik. Ar-Ruzz Media.
- [15]Mujayyanah, F., Prasetiya, B., & Khosiah, N. (2021). Konsep Pendidikan Akhlak Luqmanul Hakim. 6(1), 44–51.
- [16]Mushfi, M., Iq, E., & Fadilah. (2019). INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NURUL JADID. Jurnal MUDARRISUNA, 9(1), 1–25.
- [17]Narulita, Sari and Rihlah Nur Aulia, and Firdaus Wajdi, and U. K. (2017). Pembentukan Karakter Religius Melalui Wisata Religi. Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 1(1), 166.
- [18]Octaviarnis, I. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Komunikasi Internal terhadap Komitmen Guru. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 9(2), 125–135. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/39475>
- [19]Prasetiya, Benny;Maulid, A. (2021). Student Morality Behavior : A Contribution of Social Godliness and Religiosity. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 18(2), 375–388.
- [20]Prasetiya, B. (2018a). Dialektika Pendidikan Akhlak dalam Pandangan Ibnu Miskawaih dan Al-Gazali. Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 9950(December), 249–267.
- [21]Prasetiya, B. (2018b). PEMBERIAN HUKUMAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. Jurnal Imtiyaz, 2(2), 15–33.
- [22]Sandi Pratama, Arifuddin Siraj, & M. Y. T. (2019). PENGARUH BUDAYA RELIGIUS DAN SELF REGULATED TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA. Edukasi Islami, 08(02), 331–346.
- [23]Sri Nanti, Leni Suryanti, Muharnis, D. (2022). Komunikasi Efektif Kepala Sekolah sebagai Upaya untuk Menumbuhkan Motivasi Kerja Guru. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 14432–14437.
- [24]Sumasrifah. (2018). PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMBELAJARAN BERDASAR STANDAR PROSES BERBASIS KARAKTER BAGI GURU PAI SEKOLAH DASAR di PAJANGAN BANTUL TA2016/2017. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 15(2).
- [25] Taklimudin, T., & Saputra, F. (2018). Metode Keteladanan Pendidikan Islam dalam Perspektif Quran. BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 1. <https://doi.org/10.29240/bjpi.v3i1.383>
- [26] Wahyuningtyas, U. (2015). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Metode Keteladanan Dan Pembiasaan (Studi Multikasus di SMA Negeri 2 Pare Kediri dan SMA PSM Plemahan Kediri). Uin Maliki Malang.
- [27] Yeti P. (2016). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. Lentera, XVIII(1), 123–139.

